

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Yogyakarta merupakan kota dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Pertumbuhan penduduk di Kota Yogyakarta diikuti dengan peningkatan di berbagai bidang, seperti Puskesmas, dan klinik kesehatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016, Kota Yogyakarta memiliki 14 Kecamatan dengan jumlah fasilitas kesehatan dasar yang terdiri dari 18 unit Puskesmas dan klinik kesehatan sebanyak 20 unit yang tersebar di seluruh Kecamatan di Kota Yogyakarta. Pesatnya pertumbuhan fasilitas kesehatan di Kota Yogyakarta memberikan kontribusi signifikan dalam menghasilkan limbah, terutama limbah obat.

Pengelolaan limbah obat termasuk masalah serius, dimana pengelolaan limbah obat yang sembarangan dan tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur dapat berdampak buruk bagi pasien di fasilitas kesehatan dan lingkungan sekitarnya. Pengelolaan obat di puskesmas perlu dilakukan dengan baik, karena pengelolaan obat yang baik akan menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan obat yang efisien, efektif dan rasional (Chaira *et al.*, 2016).

Fasilitas kesehatan dasar merupakan salah satu instansi yang memberikan pelayanan pengobatan kepada masyarakat. Fasilitas kesehatan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 tahun 2013 adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan perorangan. Mujiati dan Yuniar (2016), fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat. FKTP adalah fasilitas kesehatan yang melakukan pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat non spesialis. Pelayanan yang paling penting diberikan oleh fasilitas kesehatan dasar adalah pengobatan dan diagnosa penyakit.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek, obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk menyelidiki sistem fisiologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, untuk manusia. Peran obat yang sangat

penting tersebut sudah seharusnya dikelola dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal.

Pengelolaan obat merupakan proses yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tujuan pengelolaan obat adalah terjaminnya ketersediaan obat yang bermutu baik, secara tepat jenis, tepat jumlah dan tepat waktu serta digunakan secara rasional dan supaya dana yang tersedia dapat digunakan sebaik-baiknya untuk memenuhi kepentingan masyarakat (Oktaviani dan Baroroh, 2015). Pengelolaan obat yang baik dapat dilakukan dengan mengelola tahap-tahap pengelolaan mulai dari penyimpanan, persediaan maupun pengecekan kadaluarsa obat. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya persediaan obat yang rusak ataupun sudah kadaluarsa, yang nantinya dapat berdampak pada kesehatan pasien.

Chaira, *et al.*, (2016) melaporkan bahwa pengelolaan obat pada puskesmas di kota Pariaman belum baik, karena belum sesuai dengan standar yang ditetapkan. Leonita & Yulianto (2014) melaporkan bahwa puskesmas sekota Pekanbaru telah melakukan pengelolaan sampah padat, seperti sampah medis dan farmasi seperti obat yang sudah rusak/kadaluarsa mulai dari pemilahan, pengumpulan, penampungan, pengangkutan, namun pada tahap pemusnahan masih kurang maksimal. Kendala yang dihadapi adalah dana operasional dan tenaga *maintenance* yang tidak ada serta mesin insinerator yang tidak berfungsi dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadam *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa banyak senyawa farmasi terutama limbah farmasi yang sudah rusak maupun kadaluarsa merupakan penyumbang utama pencemaran lingkungan. Pembuangan obat kadaluarsa yang tidak tepat secara signifikan berpengaruh terhadap kondisi lingkungan, dimana dampak yang ditimbulkan yaitu pencemaran air. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Bashaar *et al.*, (2017) mengungkapkan bahwa pembuangan obat-obatan yang tidak terdapakai dan sudah kadaluarsa yang tidak sesuai standar operasional prosedur dapat mempengaruhi lingkungan dan kesehatan.

Pengelolaan obat di puskesmas merupakan hal yang sangat penting dan perlu di perhatikan, mengingat dengan pengelolaan yang tidak sesuai dengan prosedur yang tepat akan terjadi masalah tumpang tindih anggaran dan pemakaian yang tidak tepat guna. Sehingga ketidakefisienan dalam pengelolaan obat akan berdampak negatif baik secara medis maupun medik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sistem pengelolaan limbah obat di fasilitas kesehatan dasar di Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap petugas fasilitas kesehatan mengenai pengelolaan limbah obat pada fasilitas kesehatan dasar di kota Yogyakarta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengevaluasi sistem pengelolaan limbah obat di fasilitas kesehatan dasar di kota Yogyakarta.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap petugas fasilitas kesehatan dasar di kota Yogyakarta.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi karyawan fasilitas kesehatan dasar, diharapkan dapat mengetahui prosedur pengelolaan limbah obat yang baik sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku.
2. Bagi Instansi terkait, seperti Dinas Kesehatan sebagai badan yg menaungi pendistribusian obat ke berbagai Puskesmas dapat meningkatkan pengawasan dan mensosialisasikan terkait Standar Operasional Prosedur pengelolaan limbah obat kadaluarsa/rusak.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup atau batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pengelolaan obat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seluruh jenis obat yang sudah kadaluarsa maupun obat yang kemasannya sudah rusak sehingga tidak layak dikonsumsi.
2. Pengambilan sampel fasilitas kesehatan dasar berdasarkan kepemilikan Pemerintah Kota Yogyakarta.

Lokasi penelitian dilakukan di 20 fasilitas kesehatan dasar milik Pemerintah yang terdapat di Kota Yogyakarta (Gedongtengen, Mantrijeron, Gondomanan, Kotagede, Mergangsan, Wirobrajan, Gondokusuman, Kraton, Umbulharjo, Jetis, Tegalrejo, Danurejan, dan Pakualaman serta Ngampilan)